

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi pada masa saat ini sangat berkembang pesat. Pada tahun 1990-an perkembangan internet ditandai dengan program jaringan www atau juga dikenal dengan World Wide Web. Program ini berkembang bersamaan dengan meningkatnya komunikasi sebagai sumber informasi. Dengan perkembangan komunikasi media online, memperlihatkan banyak yang bergantung pada penyampaian informasi melalui internet sistem. Hal ini menjadikan media online sebagai sarana cara komunikator menyampaikan, meneruskan, atau menyebarkan pesan dengan menyampaikan informasi kepada khalayak.

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) melakukan survei mengenai pemakaian internet, Indonesia mengalami peningkatan dalam hal pemakaian internet sebesar 1,17% dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari hasil survei yang menyebutkan tahun 2023 78,19% atau 215.626.156 jiwa dari total penduduk sebesar 275.773.901 jiwa merupakan hasil survei pengguna internet yang tersebar di Indonesia.¹

Khalayak memiliki akses pada media online untuk mencari informasi karena kemudahan menggunakan media online. Melalui media online, berbagai hal dapat dijalankan dengan mudah tanpa harus berpindah tempat. Namun, selain itu juga terdapat dampak dari maraknya informasi yang disampaikan melalui media bagi identitas keagamaan.

Menurut Asep Saeful Muhtadi, yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Dudung Abdul Rohman, menyebutkan bahwa “Ada tiga dampak yang ditimbulkan oleh maraknya informasi tersebut, yaitu lemahnya identitas budaya itu sendiri yang dapat dibesarkan pada budaya lain, kehilangan kekuatan

¹ <https://apjii.or.id/brita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia>.

spiritualitas masyarakat beragama (komunitas keagamaan) yang melalaikan nilai-nilai yang berasal dari ajaran pokok agama, dan lemahnya daya control sosial atas cepat dan massifnya penyebaran pesan-pesan melalui media sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat".²

Media yang berbasis konten multimedia dan telekomunikasi (komputer dan internet) disebut dengan media online. Adapun sebutan lain dari media online yaitu *internetmedia* (media internet), *cybermedia* (media siber), dan *newmedia* (media baru). Ada beberapa kategori yang termasuk dari media online yaitu website meliputi blog dan situs media sosial (instagram, facebook, dsb), portal, televisi dan radio online, dan email. Dari situsweb yang tersaji tersebut dapat mempermudah akses pada waktu dan ruang yang tidak terbatas.³

Telah dijelaskan sebelumnya pengertian dari media online, selain itu juga terdapat beberapa karakteristik dari media online antara lain yaitu multimedia, aktualitas, kecepatan, pembaruan, kapasitas luas, fleksibilitas, luas, interaktif, terdokumentasi, dan karakteristik yang terakhir adalah informasi yang sudah tersaji.

Dari beberapa ciri-ciri media online diatas media online memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat, menawarkan kemudahan dalam berbagai hal, seperti kecepatan, kemudahan akses, efektivitas waktu, dan penyebaran informasi yang cepat. seperti halnya kemudahan berbelanja sebagai akibat dari adanya e-commerce.

Kompleksitas teknologi informasi telah menghilangkan ruang geografis pada kehidupan manusia, sehingga keberadaan teknologi informasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi gaya hidup serta cara berpikir masyarakat, karena informasi yang tersedia dapat mempengaruhi generasi berikutnya. Semua aspek kehidupan

² Dudung Abdul Rahman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, vol.13.no.2 (2019), 125.

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Pengelolaan Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), 34-38.

manusia dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berkembang secara signifikan ini.

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, kegiatan berdakwah dapat dilakukan melalui media online. Melalui media online, kegiatan dakwah cukup mudah dilakukan, karena berbagai jenis media online yang tersedia, serta berbagai fitur yang tersaji. Hal ini memberikan nilai tersendiri yang dianggap cukup efektif dan efisien. Sehingga kegiatan berdakwah melalui media online dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat terutama generasi Z.

Penyebaran dan pengembangan dakwah dapat dilakukan melalui media online, salah satunya melalui website. Dalam situs web ada beberapa bagian yang berisi informasi yang merupakan tema dari informasi yang akan dibagikan kepada publik, sehingga berdakwah melalui media online dinilai cukup fleksibel.⁴

Kegiatan dakwah harus dilakukan secara konsisten karena didalam kegiatan berdakwah tentunya terdapat proses penyadaran, berfikir dan bertindak untuk menjadikan sasaran dakwah (mad'u) menuju kearah yang lebih baik. Dakwah merupakan suatu tindakan atau gerakan mengajak, menyeru, yang didalamnya terdapat penyampaian ajaran islam melalui metode atau cara, yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan kehidupan didunia dan akhirat.⁵ Dakwah bisa di maknai dengan menambahkan ilmu pengetahuan pada diri seseorang dengan bekal ilmu yang bermanfaat, membentuk akhlak yang baik dan dapat melakukan perbuatan yang baik.

Pada proses berdakwah tentunya memiliki beberapa unsur yaitu *da'i* (subjek dakwah), *thariqah* (metode), *maddah* (materi), *wasilah* (media), *mad'u* (objek dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Dari semua unsur tersebut tentunya bertujuan untuk memberikan rasa bahagia di dunia ataupun di akhirat. Kegiatan berdakwah dalam islam harus dilakukan secara teratur dan konsisten. Dan

⁴ Lalu Muh.Reza Pratama & St Nurmakdan Jahabi, "Dakwah Dan Internet (Inovasi, Perkembangan Dan Respon Dakwah Di Era Virtual)", *Jurnal UIN Mataram*, 32.

⁵ Wahyu Ilahi & M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Grop, 2006), 17.

kegiatan berdakwah telah terjadi sepanjang zaman, sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga hari akhir.

Proses penyampaian dakwah telah berubah seiring perkembangan zaman. Pada saat ini, metode dakwah mulai berubah karena adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW dilakukan secara langsung bertatap muka dan sembunyi-sembunyi, mulai dari Mekah, materi yang disampaikan berkaitan dengan keimanan atau tauhid. Pada saat itu, tantangan dalam berdakwah berupa penolakan dan penaklukan melalui peperangan.

Perkembangan dakwah di Indonesia dipengaruhi oleh model dakwah walisongo, gerakan dakwah NU, dan gerakan dakwah Muhammadiyah. Dakwah pada masa walisongo dilakukan secara langsung dan tatap muka, dengan materi yang disampaikan mengenai pengenalan islam. Metode dakwah yang dilakukan para walisongo dalam penyampaian ajaran agama islam yaitu menggunakan media seni dan budaya lokal sebagai media dakwah.

Kegiatan dakwah saat ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Setiap aspek masyarakat dan bidang kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penggunaan dan adopsi sudah sangat besar di kalangan individu dan organisasi. Dalam kegiatan dakwah, menggunakan media online merupakan tantangan sekaligus peluang.

Jumlah pengguna media online yang terus meningkat adalah salah satu keuntungan dari adanya perkembangan teknologi. Selain itu, diharapkan bahwa hal ini juga dapat meningkatkan efek dakwah pada masyarakat luas. Dengan menggunakan metode dakwah digital, para da'i dapat menyesuaikan ceramah mereka dengan topik-topik yang sedang populer di kalangan khalayak mereka, sehingga mereka dapat menangani masalah yang ada di dunia.

Dalam berdakwah melalui internet terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan diantaranya yaitu menggunakan website, mailing list, blog, chatting, dan situs jejaring sosial seperti twitter, facebook, instagram, dan lainnya. Melalui hal ini dakwah dapat dilakukan dengan cara memberikan diskusi ataupun pesan

moral tentang keagamaan kepada semua masyarakat untuk dilakukan dan di praktekan secara langsung.⁶

Dalam berdakwah tentunya menggunakan media yang benar agar mad'u dapat menerima pesan atau materi yang dikirimkan. Pemanfaatan media serta metode dalam berdakwah sangat penting dilakukan guna mendorong ketertarikan mad'u dalam mendengarkan ceramah. Media sebagai sarana dalam berdakwah terbagi atas dua bagian. Hal tersebut dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub yakni media tradisional dan modern yang terdiri dari beduk, kentongan, surat kabar, pertunjukan seni, papan pengumuman, radio, film, majalah, dan televisi.

Dakwah dapat juga dilakukan melalui internet yang di tujukan untuk semua masyarakat untuk dapat lebih mudah dalam mengaksesnya seperti melalui website, *mailing list*, *chat room*, blog dan situs media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan sebagainya.

Menggunakan sarana dakwah yang benar sangat penting bagi mad'u untuk menerima pesan atau materi yang dikirimkan. Penggunaan media dan metode dakwah sangat penting untuk mendorong mad'u mendengarkan hikmah. Media dakwah dikelompokkan menjadi lisan , tertulis, audiovisual, kertas dan elektronik.⁷

Agar materi atau pesan dakwahdapat diterima pada masyarakat atau khalayak tentunya media yang digunakan dapat menjangkau masyarakat atau kyalayak salah satunya seperti berdakwah melalui media online. Pemanfaatan media online sebagai sarana dakwah di era perkembangan teknologi seperti saat ini dengan menghadirkan adanya situs islams eperti nu.or.id, muslim.or.id, muhammadiyah.or.id, dan lain sebagainya. Adanya situs-situs tersebut diharapkan mampu memberikan pesa-pesan atau materi dakwah yang dibutuhkan oleh mad'u agar kebutuhan mad'u akan pengetahuan islam lebih berarah.

⁶ Effendi Sadly, "Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam", Vol.3.No.2 (2018), 50.

⁷ Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah", vol.4.No.1(2016), 58.

Salah satu situs-situs islam yaitu nu.or.id merupakan situs islam yang memberikan informasi sosial kebangsaan dan kemasyarakatan dan juga layanan keagamaan dan itu merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama. Situs nu.or.id yang beralamatkan www.nu.or.id merupakan situs web resmi Nahdlatul Ulama' (NU) yang dikembangkan sejak tahun 2003. Situs ini biasa disebut sebagai NU online.

NU online dalam berdakwah melalui media media online menerapkan beberapa strategi dalam berdakwah untuk meningkatkan daya tarik mad'u yaitu bekerja sama pada media-media yang satu visi, memeperbanyak pesan atau materi-materi dakwah (konten), dan mengembangkan teknologi maklumat terkini seperti laman web.⁸ Strategi yang dilakukan oleh Nu Online dalam berdakwah tentunya menggunakan metode serta penyampaian yang bersifat dinamis yaitu dapat mengimbangi dengan perkembangan zaman. Selain itu, materi-materi yang disampaikan juga sesuai dengan permasalahan zaman sekarang.

Generasi z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai 2010. Generasi ini disebut juga dengan *igeneration* atau *netgeneration* karena generasi z ini merupakan generasi yang ramah akan internet mereka lahir pada saat kemajuan dan perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi.⁹ Gaya hidup dan kebiasaan pada generasi z yang cenderung pitar dalam menggunakan teknologi dan mudah beradaptasi terhadap teknologi baru. Generasi z memiliki karakteristik yang realistis, pragmatis, dan independent. Generasi z ini lebih cenderung mencari informasi dan menambah pengetahuan melalui media online.

Pada generasi z penyebaran dakwah dapat dilakukan melalui media online, karena generasi z ini merupakan generasi yang melek terhadap teknologi, tentunya sebuah pesan atau dakwah yang telah terkirim dapat menjadi daya tarik terhadap generasi z maka perlu adanya metode yang tepat dalam penyampaian Informasi atau materi dakwah.

⁸ Rahmat Saputra & Azyyati Mohd Nazim, "Strategi Dakwah Islam Melalui Media Online Nahdlatul Ulama' (WWW.NU.OR.ID)" jilid 2(2017), 17.

⁹ Rahayu Ramadani, "Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z", Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam: IAIN Parepare, 6.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono dengan judul "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak" dengan hasil penelitian parsial terpaan tayangan berpengaruh terhadap religiusitas siswa.¹⁰ Dari penelitian tersebut pengaruh dakwah di media sosial tiktok memiliki pengaruh terhadap religiusitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa remaja atau generasi z saat ini lebih tertarik mengakses atau menerima pesan dakwah melalui media sosial. Konten atau pesan dakwah yang menarik menjadikan generasi z dapat menerima pesan-pesan dakwah yang diakses melalui internet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul "Pengaruh Media Online Kajian Islam Terhadap Minat Generasi Z dalam Peyampaian Pesan Dakwah di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus."

B. Rumusan Masalah

Dari iuraikan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: "Bagaimana pengaruh media online kajian islam terhadap minat generasi z dalam menerima pesan dakwah di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu: Untuk mengetahui tentang adanya pengaruh media online kajian islam terhadap minat generasi z dalam menerima pesan dakwah di Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada generasi z.

¹⁰ Lutfiana Allisa & Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak", vol.7,no1 (2023), 37.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis khususnya pada generasi z dalam memanfaatkan media online sebagai sarana tempat mencari informasi atau pengetahuan khususnya dalam mengakses pesan-pesan atau materi dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, terhadap da'i dalam berdakwah dengan memanfaatkan teknologi dan melakukan inovasi terhadap media dakwah yang digunakan.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini, secara sistematika tersusun atas tiga bagian, yakni:

1. Bagian Pertama.

Mencakup: halaman judul dan pengesahan, surat pernyataan, motto, persembahan, pedoman literasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, gambar dan tabel.

2. Bagian isi.

Memuat penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memperlihatkan gambaran mengenai penyusunan secara menyeluruh. Terdapat lima bab dalam skripsi ini yaitu:

Bab I : Pendahuluan.

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori.

Menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian.

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan

definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, dan uji asumsi klasik.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penjelasan mengenai hasil penelitian, seperti identifikasi lokasi penelitian, analisis data dan hasil pembahasan.

Bab V : Penutup

Menutup, kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Tersusun dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil penelitian, hasil analisis data, dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan.

